

MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOSAKATA ANAK USIA 4–5 TAHUN MELALUI METODE BERNYANYI DI TK AL-HASBY KECAMATAN MUNCANG KABUPATEN LEBAK

Erah Ernawati^{1*}, Eka Setiawati², Yusdiana³

^{1,2,3}Universitas Setia Budhi, Rangkasbitung, Indonesia

*Email korespondensi: erahernawati@gmail.com

Article Info

Article History:

Received: 07-07-2026

Revised: 07-28-2026

Accepted: 02-08-2026

Published: 31-08-2026

Kata Kunci:

kemampuan kosakata; metode bernyanyi; anak usia 4–5 tahun; penelitian tindakan kelas; perkembangan bahasa

Keyword:

vocabulary ability; singing method; children aged 4–5 years; classroom action research; language development

Corresponding Author:

Erah Ernawati

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan kosakata anak usia 4–5 tahun melalui metode bernyanyi di TK Al-Hasby Kecamatan Muncang Kabupaten Lebak. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri atas empat kali pertemuan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi kemampuan kosakata anak dan lembar observasi aktivitas guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan kosakata anak pada setiap siklus pembelajaran. Pada pra tindakan, persentase kemampuan kosakata anak mencapai 39,17%, kemudian meningkat pada Siklus I menjadi 56,66%, dan kembali meningkat pada Siklus II menjadi 83,75%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode bernyanyi mampu membantu anak mengenal, memahami, mengingat, dan mengucapkan kosakata baru melalui kegiatan belajar yang menyenangkan, aktif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan kosakata anak usia 4–5 tahun di TK Al-Hasby Kecamatan Muncang Kabupaten Lebak.

ABSTRACT

This study aimed to determine the improvement of vocabulary ability in children aged 4–5 years through the singing method at TK Al-Hasby, Muncang District, Lebak Regency. The research employed a Classroom Action Research (CAR) method using the Kemmis and McTaggart model, which consisted of two cycles, with each cycle comprising four meetings. The study applied both qualitative and quantitative approaches. Data were collected through observation, documentation, and field notes. The research instruments included observation sheets for children's vocabulary ability and teacher activity observation sheets. The results showed that the implementation of the singing method improved the children's vocabulary ability in each learning cycle. In the pre-action stage, the percentage of children's vocabulary ability was 39.17%, which increased to 56.66% in Cycle I, and further increased to 83.75% in Cycle II. These findings indicate that the singing method effectively helps children recognize, understand, remember, and pronounce new vocabulary through enjoyable, active, and developmentally appropriate learning activities. Based on the findings, it can be concluded that the implementation of the singing method effectively improves the vocabulary ability of children aged 4–5 years at TK Al-Hasby, Muncang District, Lebak Regency.

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dipahami sebagai lingkungan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat secara aktif dalam mengembangkan kekuatan spiritual, pengendalian diri, karakter,

potensi moral, serta keterampilan yang dibutuhkan baik untuk perkembangan individu maupun untuk kepentingan masyarakat (Annisa, et al., 2022:2). Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pendidikan yang dilaksanakan sejak lahir sampai dengan usia enam tahun untuk mempersiapkan anak memasuki pendidikan lebih lanjut. Berbagai aspek perkembangan dikembangkan setiap hari, mulai dari nilai moral dan agama hingga nilai sosial, emosional, fisik, motorik, kognitif dan bahasa. Pendidikan anak usia dini merupakan masa keemasan pendidikan dan merupakan landasan bagi segala keterampilan yang dikembangkan anak (Retnaningsih, et al., 2022:145).

Pada tahap anak-anak, kemampuan kognitif belum sepenuhnya berkembang dan cenderung sederhana. Namun, seiring berjalannya waktu, kemampuan bahasa anak juga akan berkembang menjadi lebih kompleks. Lingkungan sekitar juga berperan penting dalam perkembangan bahasa, anak akan mengamati cara berkomunikasi orang dewasa dan melakukan proses pengulangan serta peniruan. Kemampuan berbahasa menjadi aspek penting dalam kehidupan sehari-hari anak dan mereka memiliki motivasi kuat untuk berbicara. Hal ini karena kemampuan berbicara mempermudah mereka dalam bersosialisasi, terutama saat mereka mulai memahami arti bermain dalam kelompok.

Penguasaan kosakata merupakan dasar perkembangan bahasa anak usia dini yang berperan penting dalam membentuk kemampuan komunikasi, berpikir, dan kesiapan literasi anak di jenjang pendidikan berikutnya (Hanifah, et al., 2023:32). Penguasaan kosakata merupakan fondasi utama dalam perkembangan bahasa anak usia dini. Kosakata yang dimiliki anak menjadi dasar bagi mereka untuk memahami dan mengekspresikan pikiran, perasaan, serta kebutuhan secara tepat. Semakin banyak kata yang dikuasai, semakin mudah anak berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya, baik dengan orang tua, guru, maupun teman sebaya.

Peningkatan keterampilan berbahasa pada anak usia dini memerlukan aktivitas yang mampu merangsang kemampuan bahasa mereka, seperti stimulasi dan bimbingan yang dapat mempercepat perkembangan bahasa anak dan membentuk fondasi utama untuk perkembangan bahasa berikutnya. Untuk mengoptimalkan penguasaan berbahasa pada anak usia dini, penting untuk menggunakan pendekatan atau metode yang menyenangkan dan menarik bagi anak. Salah satu kegiatan yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia dini adalah bernyanyi. Bernyanyi berfungsi sebagai media pendidikan serta alat untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan dalam diri anak (Triningsih, et al., 2022:3).

Metode bernyanyi dapat merangsang perkembangan berbagai aspek pada anak usia 0–8 tahun, terutama dalam bidang seni dan motorik. Melalui bernyanyi, anak-anak dapat mengekspresikan pikiran dan perasaan sesuai dengan minat utama mereka. Metode ini memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan bahasa, seni, dan kognitif anak, karena secara tidak langsung melibatkan indera pendengaran, mencerminkan fungsi otak, serta merangsang keterampilan motorik halus dan kasar. Selain itu, metode ini juga berperan dalam memperluas kosakata anak.

Berdasarkan observasi awal, penulis menemukan bahwa perkembangan kosakata anak di kelompok B TK Al-Hasby belum maksimal. Rendahnya kosakata anak terlihat pada saat guru menyampaikan pelajaran di dalam kelas. Dalam pembelajaran seringkali guru masih menggunakan bahasa yang tidak dapat dimengerti oleh anak-anak, misalnya guru tersebut ingin menyampaikan kepada anak tentang kata "tempat" tetapi malah guru menyebutnya dengan kata "wadah", dalam hal ini anak-anak tidak mengerti apa itu yang disebut dengan "wadah" oleh gurunya.

Hasil observasi yang dilakukan di Kelompok B TK Al-Hasby, ditemukan bahwa perkembangan kosakata anak belum berkembang secara optimal. Hal ini terlihat dari masih

terbatasnya penguasaan kata yang dimiliki anak, baik dalam memahami maupun mengungkapkan kembali kosakata yang telah diperkenalkan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam memahami instruksi serta menjawab pertanyaan guru secara tepat dan relevan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif anak belum berkembang secara maksimal sesuai dengan tahap perkembangannya.

Dalam hal ini perlu diupayakan suatu bentuk pembelajaran yang baik, menyenangkan, variatif dan dapat merangsang anak untuk menambah perbendaharaan kosakata. Penulis menerapkan metode bernyanyi yang mana anak-anak akan bersemangat dalam pembelajaran. Berangkat dari pemikiran inilah penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia 4–5 Tahun Melalui Metode Bernyanyi di TK Al-Hasby Kecamatan Muncang Kabupaten Lebak".

METODE

Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Tindakan yang direncanakan dalam penelitian ini berupa penggunaan metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan kosakata anak usia 4–5 tahun. Peneliti sebagai pelaksana tindakan yang dibantu oleh guru kelas dalam penelitian ini. Menurut Milles dan Huberman (dalam Pahlevinnur, et al., 2022:2), PTK sebagai penyelidikan yang sistematis yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah untuk mengetahui praktik pembelajarannya.

Kemmis dan MC Taggart (dalam Payadnya, et al., 2022:5) menambahkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah kegiatan bersama untuk mengevaluasi dan memperbaiki cara mengajar di kelas agar pembelajaran mudah dipahami oleh semua yang terlibat di dalamnya. Dalam penelitian ini menggunakan Model Penelitian Tindakan Kelas yang dikemukakan oleh Kemmis dan MC Taggart, model penelitian kelas ini merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Dikatakan demikian, karena dalam suatu siklus terdiri atas empat komponen, diantaranya: (1) perencanaan, (2) aksi/tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di TK Al-Hasby yang berlokasi di Kampung Bagu, Desa Ciminyak, RT.07/RW.02, Kecamatan Muncang, Kabupaten Lebak-Banten. Subyek penelitian ini dilakukan kepada kelas B TK Al-Hasby Muncang dengan jumlah 10 peserta didik, yang terdiri dari 4 laki-laki dan 6 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun 2025/2026 yang dimulai pada bulan Januari sampai dengan bulan Agustus 2026.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap segala sesuatu yang diamati langsung pada objek penelitian (Rustiyarso dan Wijaya, 2020:65). Catatan Lapangan (*Field Note*) merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mencatat segala sesuatu yang terjadi selama tindakan kelas yang dilakukan guru dalam pembelajarannya (Rustiyarso dan Wijaya, 2020:70). Dokumentasi merupakan informasi yang penting bagi peneliti (Pahlevinnur, et al., 2022:60).

Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi kemampuan kosakata anak dan lembar observasi aktivitas guru. Penilaian kemampuan kosakata anak dilakukan dengan menggunakan kategori perkembangan yaitu Belum Berkembang (BB) dengan skor 1, Mulai Berkembang (MB) dengan skor 2, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan skor 3, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan skor 4.

Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini dibuat berdasarkan indikator kemampuan kosakata yang meliputi: (1) Kemampuan anak mengenal kosakata melalui lagu; (2) Kemampuan anak mengucapkan kosakata melalui lagu; (3) Kemampuan anak menggunakan kosakata; (4) Kemampuan anak mengingat kosakata.

Dalam pelaksanaan penelitian kelas ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis kuantitatif. Teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (dalam Rustiyarso dan Wijaya, 2020:74) yaitu: (1) Reduksi Data; (2) Display Data (Penyajian Data); (3) Verifikasi Data. Secara kuantitatif sebagai bentuk pengujian hipotesis tindakan dengan menggunakan presentase peningkatan kemampuan kosakata anak usia 4–5 tahun untuk melihat seberapa pengaruhnya metode bernyanyi terhadap kemampuan kosakata anak usia 4–5 tahun di TK Al-Hasby Muncang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti melakukan observasi awal (pra-tindakan) pada tanggal 10 Maret 2026 di Kelompok B TK Al-Hasby yang terdiri atas 10 anak, yaitu 4 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Berdasarkan hasil observasi awal, proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian penjelasan secara langsung oleh guru tanpa memanfaatkan metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan kosakata bahasa anak masih belum berkembang secara optimal. Hal ini terlihat dari masih banyak anak yang mengalami kesulitan dalam memahami kosakata baru yang diperkenalkan guru, menyebutkan kembali kosakata yang telah dipelajari, serta menggunakan kosakata tersebut dalam komunikasi sederhana. Pada tahap pra-tindakan diperoleh rata-rata skor sebesar 18,80 dengan rata-rata persentase sebesar 39,17%.

Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada 04 Mei 2026, pertemuan kedua pada 05 Mei 2026, pertemuan ketiga pada 06 Mei 2026, dan pertemuan keempat pada 07 Mei 2026. Tindakan yang dilakukan pada Siklus I meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang disesuaikan dengan tema pembelajaran, tujuan pembelajaran, indikator pencapaian perkembangan bahasa, serta materi yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan kosakata anak melalui metode bernyanyi. Peneliti juga menyiapkan media dan sarana pembelajaran serta instrumen penelitian.

Berdasarkan hasil observasi pada Siklus I, kemampuan kosakata anak mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi pra tindakan. Jumlah skor yang diperoleh dari 10 orang anak sebesar 272 dengan rata-rata skor sebesar 27,20. Adapun jumlah persentase yang diperoleh sebesar 566,62% dengan rata-rata persentase sebesar 56,66%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode bernyanyi mulai memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan kosakata anak.

Namun demikian, hasil yang diperoleh pada Siklus I belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 80%. Masih terdapat beberapa anak yang belum mampu mengingat, memahami, dan mengucapkan kosakata dengan benar tanpa bantuan guru. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti bersama guru kolaborator menyimpulkan bahwa perlu dilakukan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran di Siklus II.

Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 18 Mei 2026, pertemuan kedua pada hari Rabu, 19 Mei 2026, pertemuan ketiga pada hari Kamis, 20 Mei 2026, dan pertemuan keempat pada hari Jumat, 21 Mei 2026.

Pada tahap perencanaan, peneliti merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan topik yang dibuat dan telah disepakati bersama dengan guru kelas B. Peneliti juga menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran mengenai kemampuan kosakata anak melalui metode bernyanyi serta menyiapkan instrumen penelitian.

Berdasarkan hasil observasi pada Siklus II, kemampuan kosakata anak mengalami peningkatan yang sangat baik. Hasil observasi terhadap 10 orang anak memperoleh jumlah skor sebesar 402 dengan rata-rata skor sebesar 40,20. Adapun jumlah persentase yang diperoleh sebesar 837,46% dengan rata-rata persentase sebesar 83,75%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode bernyanyi mampu membantu anak mengenal, memahami, mengingat, dan mengucapkan kosakata baru melalui kegiatan belajar yang menyenangkan, aktif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Selanjutnya, kemampuan kosakata anak Kelompok B TK Al-Hasby mengalami peningkatan pada setiap siklus setelah diterapkannya metode bernyanyi. Pada tahap pra-tindakan diperoleh rata-rata persentase sebesar 39,17%. Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I, kemampuan kosakata anak meningkat menjadi 56,66%, atau mengalami peningkatan sebesar 17,49% dari pra-tindakan. Selanjutnya, pada Siklus II kemampuan kosakata anak kembali mengalami peningkatan menjadi 83,75%, atau meningkat sebesar 27,09% dari Siklus I. Secara keseluruhan, terjadi peningkatan sebesar 44,58% dari pra-tindakan hingga Siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada anak Kelompok B TK Al-Hasby, diketahui bahwa penerapan metode bernyanyi mampu meningkatkan kemampuan kosakata anak. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil observasi yang dilakukan pada tahap pra-tindakan, Siklus I, dan Siklus II. Sebelum diberikan tindakan, kemampuan kosakata anak masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata persentase sebesar 39,17%. Rendahnya kemampuan kosakata anak disebabkan karena proses pembelajaran masih didominasi oleh penjelasan guru sehingga anak kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Setelah diterapkannya metode bernyanyi pada Siklus I, kemampuan kosakata anak mulai mengalami peningkatan. Rata-rata persentase kemampuan kosakata meningkat menjadi 56,66%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi mulai memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Anak terlihat lebih antusias mengikuti kegiatan belajar, lebih berani mengucapkan kosakata baru, serta lebih mudah mengingat kata-kata yang terdapat dalam lirik lagu.

Berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I, peneliti melakukan beberapa perbaikan pada Siklus II. Guru memberikan contoh pengucapan kosakata yang lebih jelas, mengulang lagu beberapa kali, menggunakan media gambar yang lebih menarik, serta memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk bernyanyi dan menyebutkan kosakata secara bergantian. Perbaikan tersebut membuat anak menjadi lebih aktif, percaya diri, dan lebih mudah memahami kosakata yang dipelajari.

Hasil pelaksanaan tindakan pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih optimal. Rata-rata persentase kemampuan kosakata anak meningkat menjadi 83,75%, sehingga telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu minimal 80%. Sebagian besar anak telah mampu mengenal, menyebutkan, memahami, dan menggunakan kosakata

sesuai tema pembelajaran dengan baik. Anak juga terlihat lebih bersemangat mengikuti kegiatan bernyanyi karena pembelajaran berlangsung dalam suasana yang menyenangkan.

Peningkatan kemampuan kosakata anak melalui metode bernyanyi terjadi karena lagu merupakan salah satu media pembelajaran yang dekat dengan dunia anak usia dini. Melalui kegiatan bernyanyi, anak memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga lebih mudah memusatkan perhatian, menirukan pengucapan kata, mengingat kosakata baru, serta menggunakannya dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, pengulangan lirik lagu membantu anak memperkuat daya ingat terhadap kosakata yang dipelajari sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa metode bernyanyi merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini, khususnya dalam meningkatkan penguasaan kosakata. Melalui lagu, anak dapat belajar sambil bermain sehingga proses belajar menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan tidak membosankan. Kegiatan bernyanyi juga memberikan kesempatan kepada anak untuk mendengar, menirukan, mengucapkan, dan mengulang kosakata secara berulang sehingga kosakata yang dipelajari lebih mudah dipahami dan diingat (Simatupang, et al., 2021:103; Perlita, et al., 2023:103).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada Kelompok B TK Al-Hasby, dapat disimpulkan bahwa (1) Metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan kosakata anak Kelompok B TK Al-Hasby. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan anak dalam mengenal, menyebutkan, memahami, dan mengingat kosakata sesuai dengan tema pembelajaran. Melalui kegiatan bernyanyi, anak lebih mudah memahami kosakata baru karena pembelajaran berlangsung secara menyenangkan, menarik, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. (2) Metode bernyanyi terbukti dapat meningkatkan kemampuan kosakata anak Kelompok B TK Al-Hasby. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil analisis data kuantitatif yang diperoleh mulai dari pra tindakan dengan rata-rata persentase sebesar 39,17%, kemudian meningkat sebesar 17,49% pada Siklus I sehingga menjadi 56,66%, dan meningkat kembali sebesar 27,09% pada Siklus II sehingga mencapai 83,75%. Secara keseluruhan terjadi peningkatan sebesar 44,58% dari pra tindakan hingga Siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan kosakata anak mengalami peningkatan pada setiap siklus dan telah mencapai indikator keberhasilan penelitian, yaitu minimal 80%.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa metode bernyanyi dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan kosakata anak usia dini. Guru hendaknya menciptakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan dengan memanfaatkan metode bernyanyi sebagai salah satu alternatif pembelajaran. Guru juga diharapkan memilih lagu yang sesuai dengan tema pembelajaran serta didukung media yang menarik agar kemampuan kosakata anak dapat berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa. (2022). Pendidikan dan pengembangan peserta didik. *Jurnal Pendidikan*, 5(1), 1–10.
- Hanifah, N. (2023). Pengembangan kosakata anak usia dini. *Jurnal PAUD*, 7(1), 30–35.

- Hidayat, R. (2021). Media pembelajaran dalam pengembangan bahasa anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 60–65.
- Hidayat, R. (2022). Strategi pembelajaran bahasa anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 85–92.
- Kamtini. (2020). Metode pembelajaran anak usia dini. *Jurnal PAUD*, 5(2), 140–145.
- Kusno. (2021). Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 6(1), 45–50.
- Pahlevinnur, M. (2022). Metodologi penelitian pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(1), 1–10.
- Panjaitan, R. (2022). Pengembangan kemampuan bahasa anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 110–120.
- Payadnya, I. P. A. A. (2022). Penelitian tindakan kelas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(1), 1–8.
- Perlita, D. (2023). Pengaruh metode bernyanyi terhadap perkembangan anak. *Jurnal PAUD*, 8(2), 100–105.
- Pramukti, R. (2021). Penguasaan kosakata dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Bahasa*, 6(2), 75–85.
- Putri, A. (2022). Interaksi sosial dalam perkembangan bahasa anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 75–80.
- Rahman, A. (2022). Strategi pembelajaran kreatif untuk anak usia dini. *Jurnal Pendidikan*, 7(1), 50–55.
- Rahmawati, D. (2021). Peran keluarga dalam perkembangan bahasa anak. *Jurnal PAUD*, 6(1), 50–55.
- Ramadhany, S. (2024). Metode bernyanyi dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 50–60.
- Retnaningsih, S. (2022). Pendidikan anak usia dini di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 6(2), 140–150.
- Rustiyarso, & Wijaya, T. (2020). Panduan penelitian pendidikan. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 5(1), 60–75.
- Samsinar. (2020). Kemampuan berbahasa dalam pembelajaran. *Jurnal Bahasa*, 5(2), 50–55.
- Sanjaya, W. (2016). Penelitian tindakan kelas. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 80–90.
- Sari, D. (2021). Perkembangan bahasa anak usia dini. *Jurnal PAUD*, 6(1), 30–40.
- Sari, D. (2023). Kognitif dan perkembangan bahasa anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 40–45.
- Simatupang, H. (2021). Pengaruh musik dalam pembelajaran anak. *Jurnal PAUD*, 6(2), 100–105.
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian pendidikan. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 8(1), 55–65.
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. (2022). Penelitian tindakan kelas dan sekolah. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 10–20.
- Triningsih. (2022). Metode pembelajaran inovatif anak usia dini. *Jurnal PAUD*, 7(1), 1–5.
- Wulandari, S. (2022). Strategi guru dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 85–90.
- Yusra. (2021). Metode bernyanyi dalam pembelajaran anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 1–5.